ABSTRAK

MAKNA KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM TRADISI "SIRAMAN" PADA PROSES PERNIKAHAN ADAT SUNDA DI KELURAHAN PASANGGRAHAN KECAMATAN UJUNGBERUNG BANDUNG

Oleh :

Erni Sundari

41804003

Skripsi ini dibawah bimbingan :

Rismawaty, S.Sos,. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna komunikasi non verbal dalam tradisi siraman pada proses pernikahan adat Sunda di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung. Dari mulai penentuan ekspresi wajah, waktu , ruang /tempat, gerakan, busana, bau-bauan, makna komunikasi non verbal berdasarkan indentifikasi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriftif, dengan subyek informan empat orang dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, studi pustaka, dan internet *searching*.

Hasil penelitian, makna komunikasi non verbal dalam tradisi siraman pada proses pernikahan adat Sunda di kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung. Melalui beberapa tahap yaitu Ekspresi wajah: Pengantin mengekpresikan wajah sedih serta bahagia, Waktu, Ruang/tempat: yang dilakukan diluar halaman rumah, Gerakan: pengantin berjalan dengan perlahan dan penyiraman dan wudhu, Busana: pengantin mengenakan kain/samping dan rompi rangkaian bunga melati, Bau-buan: bunga tujuh rupa (rampe) dan minyak wangi, makna siraman untuk menyucikan lahir dan batin.

Kesimpulan Penelitian yang didapat bahwa non-verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan Ekspresi wajah, Waktu, Ruang/tempat, Gerakan, Busana, Bau-bauan, dan makna siraman untuk menyucikan lahir dan batin.

Peneliti menyarankan Pemerintah Daerah ikut serta berperan aktif memperkenalkan sejak dini kepada generasi muda dalam mata pelajaran sekolah seperti muatan lokal budaya Sunda untuk menjaga budaya Sunda sebagai warisan dari budaya nasional, khususnya dalam ritual adat pernikahan budaya adat sunda.